

Urgensi *Learning Agility* Guru sebagai Ujung Tombak Pendidikan

Hapsari Puspita Rini ¹✉

¹Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Abstrak

Pendidikan merupakan proses penting yang dapat memperbaiki masa depan seseorang, dimana dalam proses ini guru memiliki peran yang sangat penting. Selain tugas administratif dan mempersiapkan bahan ajar, guru harus menyampaikan materi kepada anak didik, mengembangkan pola pikir, serta membangun karakter positif siswa. Guru juga perlu siaga menghadapi berbagai tantangan agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan optimal. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui urgensi dari *learning agility* pada guru dalam proses pendidikan membangun generasi bangsa. Metode penelitian yang digunakan ialah studi literatur naratif dengan menggunakan beberapa artikel penelitian terdahulu dengan pemilihan tema yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *learning agility* merupakan karakter penting bagi guru yang berpengaruh pada performa kerja.

Kata Kunci: *learning agility; guru; pendidikan*

Abstract

Education is an important process that can change a person's future, in which teachers have a very important role. In addition to administrative tasks and preparing teaching materials, teachers must convey material to students, develop mindsets, and build positive student characters. Teachers also need to be prepared to face various challenges so that the learning process can continue to run optimally. The purpose of this study is to determine the urgency of learning agility in teachers in the educational process of building the nation's generation. The research method used is a narrative literature study using several previous research articles with the appropriate theme. The results showed that learning agility is an important character for teachers that affects work performance.

Keywords: *learning agility; teacher; education*

Copyright (c) 2023 Hapsari Puspita Rini

✉ Corresponding author :

Email Address : hapsari.rini@trunojoyo.ac.id

Received: 10 Juni 2023, Accepted: 19 Juni 2023, Published: 21 Juni 2023

PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok penting dibalik proses pendidikan. Peran guru dalam membentuk karakter anak didik sangat diperlukan mengingat guru memiliki waktu interaksi yang cukup tinggi dengan siswa dan menjadi panutan bagi siswa. Salah satu hal penting penyebab kurangnya capaian prestasi atau pemahaman peserta didik di sekolah disebabkan kurangnya peran guru dalam proses pendidikan (Yestiani & Zahwa, 2020).

Pendidikan yang berkualitas memiliki peran penting dalam mengembangkan modalitas yang dimiliki individu baik dalam hal pola pikir ataupun keterampilan menyelesaikan tugas-tugas kompleks. Individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik tentu memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang layak sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Katz, 2013). Dalam hal ini, selain keluarga, guru juga memiliki peran signifikan memberikan pendidikan berkualitas dan mengembangkan minat belajar siswa.

Menjadi seorang guru memiliki tantangan tersendiri. Selain tugas administratif dan pengembangan profesionalisme, guru harus memperhatikan proses belajar dan capaian prestasi siswa. Pengembangan profesionalisme guru merupakan hal penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dalam hal ini guru berusaha meningkatkan pengetahuan professional, keterampilan, dan sikap diri agar dapat mengembangkan proses belajar siswa (Sancar, dkk., 2021). Terkadang pemahaman terhadap proses belajar siswa tidak hanya ditunjukkan dalam proses mengajar dan mengevaluasi, namun seringkali mengharuskan guru memahami siswa secara personal agar dapat melakukan pendekatan yang tepat.

Sementara itu disamping memastikan proses pendidikan berjalan, guru perlu sigap mempersiapkan diri agar dapat terus beradaptasi dengan perubahan dan menghasilkan anak didik yang peka terhadap perkembangan zaman. Contoh sederhana dari situasi ini ialah kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka belajar sebagai solusi dari krisis pembelajaran dan permasalahan pendidikan di Indonesia memberi tantangan baru yang berpengaruh pada peran guru, sehingga menuntut pengembangan kompetensi diri agar mampu merancang aktivitas pembelajaran sesuai kurikulum yang diberlakukan (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Kondisi lain terjadi beberapa waktu lalu saat pandemi Covid-19 melanda sehingga terjadi perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan. Situasi pandemi memaksa berbagai negara membatasi pertemuan termasuk aktivitas sekolah. Konsekuensinya, proses belajar mengajar di sekolah dialihkan menjadi proses belajar jarak jauh secara digital (Daniel, 2020). Guru dipaksa untuk beradaptasi, mempelajari dan menggunakan teknologi serta metode mengajar baru agar pembelajaran tetap berlangsung optimal. Keterampilan ini terkait dengan konsep *learning agility*, berhubungan dengan kemauan individu untuk menyesuaikan diri dan mengatasi tantangan atau situasi baru yang mungkin akan terjadi Gravett & Caldwell (2016). *Learning agility* meliputi eksperimentasi, refleksi diri, mengembangkan kekuatan diri, perbaikan berkelanjutan, *mindfulness*, serta mengaitkan pengalaman satu dengan tantangan lainnya (De Meuse, 2017). Selama pandemi, kemauan dan kemampuan guru dalam berkreasi, menyesuaikan diri, dan belajar dengan cepat untuk memahami serta menggunakan berbagai *software* atau teknologi pembelajaran tentu berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (Wahyono, dkk., 2020). *Learning agility* sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja - baik terkait kesiapan menghadapi perubahan maupun terkait pengembangan diri - dimana dunia kerja guru adalah di sekolah.

Guru yang bersedia berkembang diasosiasikan dengan peningkatan hasil belajar siswa (Sancar, dkk., 2021). Konsep *agility* merupakan salah satu konsep penting terkait dengan penyesuaian pada perubahan dimana konsep ini masih sangat jarang dipelajari dalam konteks pendidikan-terkhusus dengan subjek guru. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melihat lebih jauh mengenai urgensi *learning agility* pada guru dalam mengawal proses belajar mengajar untuk menghasilkan generasi yang produktif dan berdaya saing.

METODE

Metode yang digunakan ialah studi literatur naratif yang bertujuan untuk merangkum posisi suatu pengetahuan terhadap permasalahan tertentu (Pautasso, 2019). Artikel diperoleh melalui *database google scholar*, Garuda Kemdikbud, serta Tailor and Francis Online dengan kriteria terbit pada rentang tahun 2019-2023 dan terkait dengan tema *learning agility* guru. Pemilihan rentang tahun tersebut dilakukan dengan pertimbangan dimulainya pandemi Covid-19 yang berdampak pada munculnya perubahan besar dan tantangan pada aktivitas pendidikan. Keterbatasan penelitian mengenai *learning agility* pada bidang pendidikan khususnya guru sebagai subjek penelitian menghasilkan empat artikel yang dipandang cukup sesuai dengan tema ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lombardo mendefinisikan *learning agility* sebagai kemauan dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman kemudian menerapkan pengalaman tersebut pada kondisi pertama atau baru (Lombardo & Eichinger, 2000). Aspek *learning agility* meliputi:

1. *people agility*: sejauhmana individu mengenal diri sendiri dengan baik, belajar dari pengalaman, memperlakukan orang lain secara konstruktif, serta tangguh di bawah tekanan perubahan;
2. *result agility*: sejauhmana individu mendapatkan hasil dalam kondisi sulit, menginspirasi orang lain untuk tampil di luar normal, dan menunjukkan jenis kehadiran yang membangun kepercayaan pada orang lain;
3. *mental agility*: sejauhmana individu memikirkan masalah dari sudut pandang baru dan merasa nyaman dengan kompleksitas, ambiguitas, dan menjelaskan pemikiran kepada orang lain;
4. *change agility*: tingkat keingintahuan individu, hasrat terhadap ide, suka bereksperimen, dan terlibat dalam aktivitas pengembangan keterampilan.

Penelitian mengenai *learning agility* di bidang pendidikan masih sangat terbatas. Untuk memahami urgensi *learning agility* pada guru, telah dilakukan penelusuran melalui mesin pencarian dan menghasilkan empat artikel yang dirasa sesuai dengan tema yang diangkat. Empat artikel tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Ragam Penelitian Mengenai *Learning agility* Guru

Judul	Penulis	Metode dan Sample	Hasil
<i>Analysis of learning agility in the performance of achievement teachers in Yogyakarta</i> (12)	Ayu Meryka Santoso, Yuzarion	Metode Kualitatif Deskriptif Sampel: guru usia 27-55, memiliki prestasi, aktif mengajar (SMA 8 Yogyakarta)	a. Guru berprestasi di Yogyakarta memiliki <i>learning agility</i> tinggi dalam bekerja b. Guru berprestasi menunjukkan performa kerja maksimal, belajar dari pengalaman ketika bekerja, dan dengan kesadaran menyikapi perubahan yang terjadi c. Guru berprestasi memiliki semangat belajar mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan

Judul	Penulis	Metode dan Sample	Hasil
			kompetensi diri d. Diperlukan dukungan sosial dan orientasi pada tujuan dalam membangun <i>learning agility</i> guru e. <i>Learning agility</i> berperan penting meningkatkan mutu kinerja guru agar kualitas Pendidikan dapat terus diperbaiki
The Impact of <i>Learning agility</i> and the Work Environment during Work From Home (WFH) on Teacher Performance	Sintha Wahjusaputri, Hupron Fadilah	Metode Kuantitatif melalui survei Sampel: 56 guru PG, TK, SD, sekolah menengah di Cikeas, Bogor	a. <i>Agility</i> memiliki efek yang signifikan pada performa guru. b. Terdapat efek positif dari pembelajaran terhadap kinerja guru c. Terdapat pengaruh positif lingkungan kerja terhadap kinerja guru
Identifying the Dimensions of Teachers' Digital <i>Learning agility</i> in the Age of Exponential Technology Use	Mas Nida Md. Khambari, Su Luan Wong, Noor Syamilah Zakaria, Kamilah Abdullah, Priscilla Moses & Siti Raba'ah Hamzah	Desain Mixed Method Kuantitatif & Kualitatif Sampel: Guru sekolah Dasar dan Sekolah Menengah di Malaysia	Ada hubungan antara digital <i>learning agility</i> guru dan kompetensi teknologi digital dengan kinerja yang dirasakan guru
<i>Learning agility</i> Guru Pendamping Khusus ABK (Studi Fenomenologi: Sekolah Menengah Al Firdaus)	Umi Afifah Yeni Asari, Maharani Tyas Budi Hapsari	Metode Kualitatif Fenomenologi Sampel: 3 Guru Pendamping Khusus SMA Al Firdaus	a. Ketiga informan menunjukkan <i>learning agility</i> yang cukup memuaskan. b. Seluruh informan memiliki lima aspek dari <i>learning agility</i> yaitu, 1) innovate, 2) perform, 3) reflecting, 4) take a risk, dan 5) defend c. Ketiga informan memiliki latar belakang pendidikan dan lama kerja yang berbeda-beda, sehingga juga mempengaruhi dalam menyikapi dan mendampingi anak berkebutuhan khusus d. Informan yang sudah lama bekerja menjadi guru pendamping khusus lebih tenang dalam menyikapi siswanya. Informan yang berasal dari pendidikan psikologi dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari

Berdasarkan penelitian Santoso & Yuzarion, guru yang berprestasi di Yogyakarta memiliki *learning agility* tinggi dalam bekerja. Artinya mereka menunjukkan adanya empat aspek *learning agility* berupa 1) mengenali diri, belajar dari pengalaman, serta dapat mengembangkan orang lain secara konstruktif; 2) tetap mendapatkan hasil dalam situasi yang sulit; 3) memikirkan persoalan dari sudut pandang baru dan merasa

nyaman dengan situasi yang ambigu/kompleks; 4) mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dan termotivasi untuk berprestasi (Santoso & Yuzarion, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahjusaputri & Fadilah bahwa *agility* memiliki efek yang signifikan pada performa guru. Guru yang bersedia untuk menyesuaikan diri dengan situasi, menghadapi tantangan, dan mengembangkan diri akan menunjukkan performa yang baik dalam pekerjaannya. Guru yang bersedia untuk terus belajar kinerjanya akan mengalami peningkatan positif (Wahjusaputri & Fadilah, 2022).

Penelitian MD Khambari, dkk yang dilakukan ketika pandemi Covid-19 merebak mengungkapkan bahwa guru yang memiliki digital *learning agility*- salah satu bentuk *agility* dalam konteks digital- akan menunjukkan kompetensi digital yang pada akhirnya juga berkaitan dengan perbaikan kinerjanya. Keterbatasan persiapan materi elektronik, kurangnya pemahaman mengenai berbagai *platform* pembelajaran *online*, atau minimnya pengalaman mengajar secara *online* dapat menurunkan kualitas belajar mengajar sehingga guru yang mampu beradaptasi dan memitigasi tantangan yang disebabkan perubahan mendadak akan lebih mampu mengatasi persoalan yang terjadi. Guru yang *agile* mampu mengatasi pengalaman baru secara fleksibel dan cepat dengan mencoba hal baru dan melakukan penyesuaian secara cepat sehingga pembelajaran tetap dapat dilakukan meski mereka sebenarnya belum begitu memahami apa yang harus dilakukan ketika menghadapi perubahan besar secara mendadak (Md Khambari, dkk., 2022).

Penelitian yang dilakukan Asari dan Hapsari menunjukkan bahwa seluruh informan penelitian menunjukkan *learning agility* memadai, terlihat dari 1) kemampuan untuk melakukan terobosan dan menelurkan ide-ide baru ketika menghadapi tantangan; 2) berusaha tetap tenang saat menghadapi permasalahan; 3) belajar dari pengalaman yang pernah dilalui; 4) menerima tantangan dan berusaha untuk mengatasinya; 5) bersedia menerima masukan agar menjadi lebih baik (Asari & Hapsari, 2023).

Guru membutuhkan *agility* agar dapat bergerak cepat dan cekatan dalam menghadapi perubahan dan menyelesaikan persoalan dengan berbagai ide baru (Miles, 2013). Oleh sebab itu, *learning agility* berperan penting mengoptimalkan kualitas kinerja guru sehingga mutu pendidikan dan pembelajaran dapat terus ditingkatkan dan memberi inspirasi kepada anak didik (Santoso & Yuzarion, 2021; Wahjusaputri & Fadilah, 2022).

Lingkungan kerja dinyatakan memiliki peran penting dalam membentuk *learning agility* guru (Wahjusaputri & Fadilah, 2022). Dari kondisi ini diketahui bahwa selain dari individu itu sendiri, lingkungan juga memiliki peran dalam membentuk karakter guru yang *agile*.

KESIMPULAN

Guru yang memiliki *learning agility* bersedia menghadapi tantangan, mampu menyesuaikan diri, menghasilkan ide baru untuk mengatasi kesulitan, belajar dari pengalaman, dan menerima masukan. Sehingga pada akhirnya dapat menunjukkan

performa optimal dalam bekerja. Selain dari dalam diri, lingkungan kerja juga menjadi faktor yang berkaitan dengan *learning agility* pada guru.

Peluang penelitian lebih lanjut pada tema ini masih sangat terbuka, misalnya mencari tahu lebih dalam faktor pembentuk *learning agility* guru, atau mencari tahu lebih lanjut peran lingkungan kerja dan peran berbagai lembaga pendidikan guru dalam membangun karakter guru yang *agile*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, U. A. Y., & Hapsari, M. T. B. (2023). Learning Agility Guru Pendamping Khusus ABK (Studi Fenomenologi: Sekolah Menengah Al Firdaus). *Jurnal Islamika*, 5(2), 30–45.
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1–2), 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- De Meuse, K. P. (2017). Learning agility: Its evolution as a psychological construct and its empirical relationship to leader success. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 69(4), 267–295. <https://doi.org/10.1037/cpb0000100>
- Gravett, L. S., & Caldwell, S. A. (2016). *Learning Agility*. Palgrave Macmillan US. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-59965-0>
- Katz, S. (2013). Give Us a Chance to Get an Education: Single Mothers' Survival Narratives and Strategies for Pursuing Higher Education on Welfare. *Journal of Poverty*, 17(3), 273–304. <https://doi.org/10.1080/10875549.2013.804477>
- Lombardo, M. M., & Eichinger, R. (2000). High Potentials as High Learners. *Human Resource Management*, 39(4), 321–330.
- MD Khambari, M. N., Wong, S. L., Zakaria, N. S., Abdullah, K., Moses, P., & Hamzah, S. R. (2022). Identifying the Dimensions of Teachers' Digital Learning Agility in the Age of Exponential Technology Use. In S. Iyer (Ed.), *Proceedings of the 30th International Conference on Computers in Education*. Asia-Pacific Society for Computers in Education (pp. 1–6).
- Miles, A. (2013). Agile learning: living with the speed of change. *Development and Learning in Organizations: An International Journal*, 27(2), 20–22. <https://doi.org/10.1108/14777281311302058>
- Pautasso, M. (2019). The Structure and Conduct of a Narrative Literature Review. In *A Guide to the Scientific Career* (pp. 299–310). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118907283.ch31>
- Sancar, R., Atal, D., & Deryakulu, D. (2021). A new framework for teachers' professional development. *Teaching and Teacher Education*, 101, 103305. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103305>

- Santoso, A. M., & Yuzarion. (2021). Analysis of Learning Agility in The Performance of Achievement Teachers in Yogyakarta. *Jurnal Pedagogik*, 8(1), 77–122.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Wahjusaputri, S., & Fadilah, H. (2022). The Impact of Learning Agility and the Work Environment during Work from Home on Teacher Performance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6695–6702. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1527>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47.